

## **Strategi Pemberdayaan Kepemudaan GP Ansor Kelurahan Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan**

**Novian Krisna Jati <sup>1</sup>, Hasan Bastomi <sup>2</sup>,**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, <sup>1,2</sup>

[noviansanyo@gmail.com](mailto:noviansanyo@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasan@iainkudus.ac.id](mailto:hasan@iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The issue of community empowerment is not only run by the government, but also by youth organizations. This research aims to find out the strategies as well as the supporting and inhibiting factors of community empowerment faced by GP Ansor in Kunden Village, Wirosari Sub-district, Grobogan Regency. This research uses field research method with qualitative approach. The data collection techniques used were interviews and observations as well as documentation from several previous studies. The result of this research can be concluded that the strategy of community empowerment by GP Ansor Kunden is implemented in several work programs such as PKD, Ramadan Safari, Inter-religious cooperation and Madrasah Al-Qur'an. As well as several supporting and inhibiting factors for community empowerment activities that come from internal and external to the Kunden community.*

**Keywords:** *strategy, empowerment; GP ansor*

### **Abstrak**

Isu pemberdayaan masyarakat tidak hanya dijalankan oleh pemerintah, akan tetapi juga organisasi kepemudaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi serta faktor pendukung dan penghambat terjadinya suatu pemberdayaan masyarakat yang dihadapi oleh GP Ansor di Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti berupa wawancara dan observasi serta dokumentasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat oleh GP Ansor Kunden terlaksana pada beberapa program kerja seperti PKD, Safari Ramadan, Kerja sama antar golongan Agama hingga Madrasah Al-Qur'an. Serta beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berasal dari internal maupun eksternal masyarakat Kunden.

**Kata Kunci:** *strategi, pemberdayaan; GP ansor*

## Pendahuluan

“Berikan aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia” kutipan ikonik dari sang proklamator Ir. Soekarno dalam pidato di upacara Hari Pahlawan 10 November 1961 (In’am, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pemuda sangat berpengaruh terhadap bangsa, pemuda merupakan wujud *next generation* dari para pendahulu (Naafs & White, 2015). Karena tidak mungkin Soekarno akan hidup terus-menerus, tidak mungkin R.A Kartini akan hidup abadi pastinya akan ada Soekarno dan Kartini baru yang lahir di bumi pertiwi ini.

Pemuda sarat akan pusat perhatian, dimanapun tempatnya yang akan digunakan adalah pemuda, baik diberbagai bidang serta berbagai kalangan. Karena jika mereka masih muda, punya kecakapan yang baik serta *skill* dan pengalaman yang unggul, maka tak mengherankan jika mereka bisa mengalahkan orang-orang yang lebih senior dari mereka (Ratnaningtyas, 2017).

Pemuda merupakan salah satu jalan bagi negara Indonesia bisa merdeka. Dibuktikan dengan hari Sumpah Pemuda, lalu program pemerintah saat ini adalah Indonesia Emas 2045 yang digalakkan lewat pemuda di masa kini (Prameswari, 2020). Hal tersebut adalah salah satu contoh bukti peran pemuda masa lalu dan akan dicoba lagi oleh pemerintah untuk menggaungkan suara pemuda di masa sekarang.

Faktanya, jepang mulai mengalami kemunduran akibat depopulasi, angka kelahiran yang rendah serta usia produktif yang sedikit maka tak heran jika banyak perusahaan bangkrut di sana akibat kekurangan karyawan hingga mereka mendatangkan tenaga kerja asing untuk memenuhi kuota pegawai mereka (Wibawa & Arfianty, 2024). Oleh karena itu disaat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam maupun manusianya maka gerak pemuda harus lebih diperhatikan dan dilakukan proses pendampingan.

Pemuda dimasa sekarang justru mengalami berbagai masalah, contohnya semangat mereka turun, jiwa patriotik dan nasionalisme mereka sudah hilang serta mulai tergerus dengan kemudahan akses digital. Belum lagi kurangnya fasilitas dari pemerintah terutama pada sektor pendidikan, pemenuhan gizi yang belum sesuai hingga masalah narkoba dan obat-obatan terlarang (Widiatmaka, 2016). Oleh karena itu jika orang tua belum bisa menjadi benteng bagi anak-anak mereka, maka

ada banyak organisasi kepemudaan yang beredar dimasyarakat, entah itu yang bergerak pada bidang pendidikan, sosial kemanusiaan hingga keagamaan (Bawati et al., 2025). Semua itu menunjukkan bahwa masih ada wadah atau tempat untuk membentuk pemuda jika peran pendidikan dalam keluarga atau sekolah formal belum bisa memenuhinya .

Organisasi kepemudaan ialah organisasi yang menjadi tempat bernaung para pemuda untuk mengembangkan potensi-potensi mereka serta bergerak pada tujuan yang sama (Pangemanan & Lumolos, 2020). Ada banyak contoh organisasi kepemudaan di Indonesia ini, jika dilihat dari ideologi atau akidah yang mereka anut, maka organisasi kepemudaan Islamlah yang banyak tersebar di Indonesia. Terlebih organisasi besar macam Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah yang memiliki jutaan pengikut, ada Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah yang mewakili masing-masing organisasi tersebut. Fokus kajian kali ini mengarah pada peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

Kelurahan Kunden merupakan salah satu dari dua kelurahan dan 12 Desa yang ada di Kecamatan Wirosari. Kelurahan Kunden memiliki luas wilayah sebesar 4,1 km<sup>2</sup> membuatnya menjadi kawasan yang cukup strategis. Salah satu faktor mengapa Kelurahan Kunden bisa disebut cukup strategis, dibuktikan dengan adanya pasar hewan yang beroperasi setiap hari pasaran kliwon, dengan tingkat transaksinya yang sangat tinggi hingga membuat macet setiap hari pasaran kliwon. Maka tak heran jika pendapatan Kelurahan Kunden, bisa menjadi aset bagi Kecamatan Wirosari. Nama Kunden sendiri diambil dari asal usul warga Kunden yang mayoritasnya adalah pembuat kendi (Kundi), maka nama Kunden menjadi sebutan kawasan ini.

Tidak jauh berbeda dari wilayah Indonesia lainnya yang merupakan wilayah agraria, potensi terbesar dari Kelurahan Kunden adalah sektor pertanian. Dengan jumlah penduduk mencapai 8.753 dan 11 RW hingga 56 RT yang merupakan jumlah RT terbanyak sekecamatan Wirosari yang dimiliki oleh 1 Kelurahan/Desa (Khariri et al., 2022). Tidak heran jika banyak terjadi pluralisme disini, banyak perbedaan-perbedaan dari latar belakang, suku maupun golongan yang hidup berdampingan secara rukun disini. Seperti yang telah disebutkan, salah satunya adalah organisasi kepemudaan yaitu Gerakan Pemuda Ansor.

Gerakan Pemuda Ansor atau yang disingkat GP Ansor merupakan salah satu Banom atau badan otonom NU yang bergerak pada bidang kepemudaan (Purwanti & Nadine, 2022). Gerakan Pemuda Ansor berdiri pada 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur setelah adanya muktamar NU ke 9. Mulanya GP Ansor bernama ANO alias Ansor Nahdlatul Oelama, GP Ansor berisi para pemuda dengan kualifikasi usia antara 17 hingga 45 tahun. Jika NU memiliki Banom maka GP Ansor memiliki badan semi otonom, Badan semi otonom dari ansor yang paling terkenal adalah Banser atau Barisan Ansor Serbaguna, tak hanya itu, ada juga badan yang berisikan remaja pecinta dzikir dan sholat yaitu Rijalul Ansor, hingga memiliki Lembaga bantuan sendiri yang dinamakan Lembaga Bantuan Hukum Ansor.

Nahdlatul Ulama bukan hanya semata-mata organisasi yang fokus pada masalah keagamaan akan tetapi mereka juga memiliki badan-badan otonom yang bergerak pada bidang-bidang lain seperti kepemudaan, pelajar, SAR, lingkungan dan lainnya. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan kultur dari organisasi tersebut sudah mendarah daging pada kehidupan masyarakat Indonesia tak terkecuali di Kelurahan Kunden. Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan bernafaskan Islam yang didirikan pada 31 Januari 1926 di Surabaya oleh Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari seorang ulama kharismatik pendiri pondok pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur (Nasikhin & Raharjo, 2022).

NU sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, tidak heran jika KH. Hasyim Asy'ari juga ditetapkan sebagai salah satu pahlawan di Indonesia karena perannya membangkitkan semangat perjuangan melewati jalur agama dan diplomasi. Nahdlatul Ulama berpegang teguh pada madzhab Syafi'i dan memiliki aliran sunni, Pendidiran NU merupakan tonggak baru dari salah satu momen perjuangan bangsa Indonesia. Dalam sejarahnya NU sering terlibat dalam peristiwa-peristiwa besar di Indonesia, tidak hanya berkaitan dengan agama akan tetapi juga isu-isu sosial, kemanusiaan dan politik (Wahid, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat oleh Gerakan Pemuda Ansor di Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Selanjutnya faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat terjadinya suatu

pemberdayaan masyarakat yang dihadapi oleh GP Ansor Kelurahan Kunden. Urgensi dari penelitian ini ialah atas dasar ketertarikan peneliti terhadap salah satu kejeniusan strategi pemberdayaan organisasi kepemudaan yakni GP Ansor, yang mampu menyatukan pluralitas dalam masyarakat untuk terlibat dalam program pemberdayaan.

Seperti yang telah diungkapkan oleh A.M Mangunhardjana pada bukunya yang berjudul “Pendampingan Kaum Muda” Tahun 1986 bahwa kaum muda yang sedang berada pada fase pertumbuhan serta terlibat pada kondisi yang sulit atau berbeda dari yang mereka biasa hadapi merupakan bagian dari keberlangsungan bangsa, maka dari itu mereka tidak dapat dipisahkan dari problematika yang dihadapi oleh bangsa (Pratin Nurdian Safira , Suprayogi, 2014).

Peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian sebelumnya seperti “Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang” Tahun 2014 oleh Pratin Nurdian Safira yang menghasilkan program kerja GP Ansor yakni telah dilaksanakan dapat menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda serta tantangan yang dihadapinya, serta “Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan” Tahun 2020 oleh Asichul In’am yang menghasilkan para peran pemuda dalam berbagai bidang seperti kemasyarakatan, sosial dan seni. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah jika penelitian sebelumnya hanya berfokus pada gambaran umum program kerja yang dilakukan, maka penelitian ini lebih intens untuk menggali strategi pemberdayaan yang lebih bervariasi .

## **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan bersandar pada teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Saldana, 2014). Sumber data wawancara dilakukan dengan 3 informan yakni Dzakwanul Faqih Rochmat selaku ketua GP Ansor Wirosari, Hery Cahery selaku bendahara GP Ansor Kunden dan Najib Ubaidillah yang merupakan ketua GP Ansor Gedangan.

Selanjutnya data yang dihasilkan dari dokumentasi berupa data pendukung atau data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari kajian literatur, literatur yang dikutip berasal dari artikel pada jurnal elektronik maupun buku-buku yang dirasa sesuai dengan fokus penelitian. Semua data yang berasal dari sumber-sumber yang dikutip pada penelitian ini telah melewati proses analisis secara deskriptif kualitatif agar bisa mendapatkan gambaran fenomena-fenomena yang lebih akurat untuk menunjang keabsahan data (Abdussamad, 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelatihan Kader Dasar (PKD)**

PKD atau Pelatihan Kader Dasar merupakan gerbang awal untuk menjadi kader dari GP Ansor, semua orang bisa masuk dan ikut kegiatan GP Ansor akan tetapi statusnya masih anggota. Seseorang bisa resmi menjadi bagian dari GP Ansor ketika seorang tersebut mengikuti PKD, setelah mengikuti PKD maka akan dianggap menjadi kader dan bisa menjadi bagian kepengurusan dari masing-masing GP ansor di wilayah masing-masing. GP Ansor memiliki sebutan satuan disetiap tingkatan daerah layaknya organisasi lain, PP atau Pimpinan Pusat merupakan tingkatan kepengurusan GP Ansor tertinggi yakni se-Indonesia, PW atau Pimpinan Wilayah yaitu setingkat Provinsi, PC atau Pimpinan Cabang yakni tingkat kepengurusan Ansor di daerah Kabupaten, PAC atau Pimpinan Anak Cabang untuk tingkat Kecamatan serta PR atau Pimpinan Ranting untuk tingkat Desa/Kelurahan, ada juga PAR atau Pimpinan Anak Ranting jika kader GP Ansor dalam satu wilayah ranting sangat banyak.

Kegiatan Pelatihan Kader Dasar Ranting Kunden diadakan setahun sekali pada bulan Juni, karena PKD merupakan kegiatan besar yang cakupan pesertanya bisa mencapai satu kabupaten maka biasanya PKD Ranting juga dibantu oleh Anak Cabang, sehingga bisa lebih banyak panitianya, lebih luas cakupan pendanaannya dan lain sebagainya. PKD dilaksanakan di Komplek Makam Ki Ageng Tirto, salah satu tokoh penyebar agama Islam di Wirosari. PKD berisi materi-materi KeNUan, materi tentang Gerakan Pemuda Ansor lalu paham Islam yang benar atau moderat dan menghindari paham-paham radikal, karena menurut Ma'mum Murod Al-Barbasy, paham radikal menargetkan sasaran kepada

generasi muda yang mudah dicuci otaknya(Tadbir, 2006).

Praktik dalam kegiatan PKD adalah adanya kegiatan caraka malam yang umumnya kegiatan ini dilaksanakan saat diklatsar Banser, caraka malam adalah semacam jelajah atau jurit malam jika dalam pramuka akan tetapi perbedaannya adalah jika caraka malam berjalan sendiri pada kegelapan bukan dengan kelompok. Kegiatan caraka malam mengajarkan pemuda untuk tidak takut pada kegelapan, berpikir positif serta selalu berhati-hati untuk menjaga lisan dan perbuatan, karena caraka malam yaitu berjalan pada area-area gelap seperti sawah lalu daerah aliran sungai hingga berakhir dengan kegiatan bertawasul di makam yang dikeramatkan pada daerah yang digunakan untuk kegiatan Pelatihan Kader Dasar.

Pemateri yang ditunjuk untuk mengisi materi-materi dalam kegiatan PKD juga bukan sembarang orang. Ketua Tanfidziah NU anak cabang Wirosari ditunjuk untuk mengisi materi tentang KeNUan, sebelumnya ada jabatan yang dinamakan Rais Syuriah dan Ketua Tanfidziah dalam jajaran kepengurusan NU dalam setiap masing-masing tingkatan wilayah, dari pusat hingga anak cabang.

Rais Syuriah merupakan pimpinan tertinggi sedangkan Tanfidziah merupakan pelaksana, jika disederhanakan dalam contoh prinsip kepemimpinan tersebut sama seperti bentuk negara parlementer, Rais Syuriah merupakan Presiden yang bertugas sebagai kepala Negara sedangkan Tanfidziah ialah Perdana Menteri yang bertugas sebagai kepala Pemerintahan. Untuk pemateri tentang Gerakan Pemuda Ansor adalah kader-kader senior yang umumnya telah lama berkecimpung pada GP Ansor sendiri.

Selain materi tentang KeNUan dan GP Ansor, yang membedakan pada PKD kali ini adalah adanya sosialisasi materi tentang IT atau digitalisasi. Materi ini berisi permasalahan-permasalahan seperti penggunaan media sosial yang baik, waspada akan adanya hoax hingga pelajaran-pelajaran mengenai pembuatan konten di berbagai platform seperti facebook, instagram, youtube dan tiktok. Adanya sosialisasi tentang IT ini diharapkan agar para kader yang nantinya terjun di masyarakat, bisa mengikuti pergeseran zaman, dimana untuk memperluas jangkauan dari GP Ansor tidak melulu lagi lewat *face to face* akan tetapi bisa melalui media sosial. Sehingga pemuda yang dulunya

belum sepenuhnya sadar akan teknologi, sedikit demi sedikit bisa menjadi sadar dan tidak gagap teknologi (Fröh & Robinson, 2024).

Tujuan dari adanya kegiatan PKD selain mencari kader-kader Ansor yang baru adalah juga membentuk seorang kader yang bukan hanya paham tentang isu-isu agama, akan tetapi juga melek terhadap teknologi supaya bisa mengikuti aliran zaman. Sehingga *outcome* yang dihasilkan dari adanya Pelatihan Kader Dasar ini adalah kader-kader yang siap mengabdikan pada wilayah atau lingkungan masing-masing dengan segudang materi yang telah diberikan. Selain itu, kader-kader yang baru nanti dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi serta cekatan dalam menjalankan roda organisasi (Candra et al., 2021). Tentunya kegiatan PKD ini memiliki step atau rencana tindak lanjutnya, setelah PKD para kader bisa mengikuti Pelatihan Kader Lanjutan dan Pelatihan Kader Nasional dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas dan loyalitas kader Ansor.

Evaluasi dari adanya pelaksanaan PKD oleh ranting Kunden adalah kurangnya peserta dari ranting Kunden sendiri, hal ini disebabkan oleh berbagai masalah yang ada antara lain belum semua wilayah Kelurahan Kunden itu fanatik dengan Islam terlebih Nahdlatul Ulama, lalu mengingat Kelurahan Kunden merupakan daerah yang cukup plural, bukan hanya perbedaan agama yang banyak di Kunden akan tetapi juga organisasi atau golongan-golongan dalam suatu agama tersebut. Pada lingkungan Kranggan contohnya, Kranggan merupakan basis Muhammadiyah terbesar di Kecamatan Wirosari sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa kader Ansor sangat sedikit di daerah tersebut.

Sesungguhnya masyarakat di Wirosari sudah memiliki kultur Nahdlatul Ulama, akan tetapi mereka malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernafaskan NU (Faqih, komunikasi pribadi, 16 November 2024) . Hal tersebut juga merupakan masalah yang membuat kader GP Ansor itu sedikit selain masalah eksternal seperti adanya golongan lain. Golongan lain tidak sepenuhnya memunculkan masalah atau konflik terhadap keberlangsungan GP Ansor atau NU, karena dasarnya manusia adalah makhluk sosial maka memang perlu untuk hidup secara berdampingan dengan perbedaan-perbedaan yang ada (Iffah & Yasni, 2022).

## **Kerja Sama Antar Golongan Agama**

Salah satu cara GP Ansor ranting Kunden yang terbilang jenius untuk mengepakkan sayapnya adalah bekerja sama dengan Muhammadiyah, pada bulan Januari 2024 mereka mengadakan kegiatan rutinan yaitu selapanan di Masjid Mihtahul Huda. Masjid Miftahul Huda ialah Masjid Muhammadiyah yang berada di lingkungan Jambangan, Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, GP Ansor berhasil mengadakan kegiatan selapanan di Masjid tersebut dengan hasil yang baik. Pendekatan yang mereka lakukan untuk melobi pihak Masjid agar bersedia dilaksanakan kegiatan selapanan sangat berhati-berhati, dengan langkah pertama yakni *sowan* atau berkunjung ke rumah pimpinan takmir atau pengurus Masjid, dengan menjelaskan bahwa apa itu kegiatan selapanan lalu mengundang penceramah serta membuat pengumuman kepada warga sekitar untuk menghadiri acara selapanan tersebut.

Selapanan atau pengajian selapanan adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap 35 hari sekali atau 40 hari sekali, bisa diadakan setiap malam Jum'at atau malam Minggu. Selapanan yang familiar terdengar pada telinga masyarakat Indonesia adalah selapanan bayi, pada amaliyah NU selapanan berarti pengajian, berbeda dengan acara selapanan bayi (Aswiyati, 2015). Tujuan dari semua kegiatan selapanan semuanya memiliki kesamaan, selapanan pada bayi bertujuan untuk menghindarkan malapetaka dan mendapatkan keselamatan, sedangkan pengajian selapanan bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah S.W.T serta menjadi ajang silaturahmi (Yusuf et al., 1997).

Selapanan yang dilaksanakan oleh GP Ansor Ranting Kunden berisi pembacaan maulid simtuddurror lalu dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah, GP Ansor Ranting Kunden rutin mengundang KH. Muhammad Yahya Rosyad untuk mengisi mauidhoh hasanah. Pada saat selapanan di Masjid Miftahul Huda semua jajaran takmir Masjid duduk di depan sejajar dengan KH. Muhammad Yahya Rosyad dan pengurus GP ansor yang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sinergi yang kuat antar organisasi, bahkan diakhir acara, ketua takmir Masjid Miftahul Huda yaitu bapak Laksono memeluk erat KH. Muhammad Yahya Rosyad.

Sebuah strategi pemberdayaan masyarakat yang luar biasa oleh GP Ansor Ranting Kunden, bukan hanya pengembangan spiritual yang menjadi objek dari cara ini, akan tetapi juga pemberdayaan masyarakat

melalui penguatan toleransi dan penguatan komunitas untuk aktif mengelola kegiatan antar golongan umat agama (Yang, 2025). Membangun partisipasi masyarakat juga dibutuhkan pada cara ini seperti contoh saat menyiapkan acara selapanan, sore hari sebelum pelaksanaan selapanan, GP Ansor mengajak para warga di sekitar masjid untuk bahu membahu memasang bendera maupun baliho di sekitar Masjid. Begitupun juga diakhir acara, ada salah satu rumah warga yang dijadikan sebagai tempat transit untuk KH. Muhammad Rosyad, dengan menyediakan makanan semampunya yang tidak memberatkan si pemilik rumah. Langkah tersebut diyakini mampu untuk membuat masyarakat terlibat pada strategi ini, cara tersebut mirip yang dilakukan Rasulullah saat beliau hijrah ke Madinah, dimana ia menginap di rumah sahabat Anshar yaitu Abu Ayyub al-Anshari.

### **Safari Ramadan**

Kegiatan lain yang merupakan bagian dari strategi pemberdayaan GP Ansor di Kelurahan Kunden adalah safari ramadan atau yang biasa disebut tarling (tarawih keliling) pada saat bulan puasa. Kegiatan safari Ramadan ini diisi dengan tarawih bersama disuatu Masjid atau Musala yang ditentukan, Imam dari sholat tarawih bisa dari imam Masjid setempat atau dari pihak GP Ansor. Tarling diadakan seminggu sekali dalam bulan ramadan atau 4 kali dalam satu bulan, kegiatan ini tidak hanya diisi sholat tarawih saja, tetapi juga ada mauidhoh hasanah yang berupa materi tentang bulan ramadan, pengenalan GP Ansor terhadap masyarakat Kelurahan Kunden hingga kegiatan ngaji khataman. Khusus kegiatan ngaji khataman dilaksanakan secara bertahap, 30 juz dibagi 4 kali pertemuan hingga sampai puncaknya dipertemuan terakhir yang dilaksanakan di masjid Al-Falah, Kunden Barat, kegiatan tarling dibarengi dengan acara tasyakuran Khotmil Qur'an dengan pembacaan do'a Khotmil Qur'an dan dilanjutkan pemotongan ingkung bersama.

Selain bertujuan untuk pemberian siraman rohani serta penyuluhan agama, safari Ramadan atau tarling ini diisi dengan mauidhoh hasanah, dimaksudkan sebagai bentuk promosi atau pengenalan GP Ansor terhadap masyarakat di Kelurahan Kunden. Sejauh ini masyarakat desa Kunden yang antusias terhadap kegiatan keagamaan terlebih pada NU atau GP Ansor adalah wilayah yang berada di Kunden

Timur, untuk wilayah Kunden Barat bisa dikatakan masih kurang antusiasnya terhadap kegiatan keagamaan, jadi hikmah dari adanya GP Ansor mengadakan kegiatan-kegiatan seperti tarling diharapkan bisa menarik minat dari seluruh warga Kunden, terbukti dengan acara tarawih keliling GP Ansor Kunden dibagi rata terkait tempatnya yakni dua kali di musala atau masjid yang terdapat pada wilayah Kunden Timur dan dua kali di musala atau masjid yang terletak di Kunden Barat.

Secara teori, GP Ansor ranting Kunden menggunakan pendekatan partisipatoris dalam upaya melaksanakan strateginya. Pada saat acara tarawih keliling, jama'ah Masjid Al-Falah khususnya ibu-ibu mempersiapkan hidangan untuk acara tasyakuran Khotmil Qur'an. Pendekatan-pendekatan seperti itulah yang bisa membuat masyarakat paham dan merasa dilibatkan ketika adanya suatu program kerja, sehingga kedepannya masyarakat bisa secara mandiri untuk melaksanakan acara-acara yang sudah pernah terlaksana sebelumnya atau membuat kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang lain.

### **Madrasah Al-Qur'an**

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan satu atau dua tahun, melainkan bertahun-tahun atau yang biasa disebut berkelanjutan. Setelah melaksanakan program kerja kepada masyarakat, masyarakat tidak bisa serta merta ditinggal atau dibiarkan langsung berjalan sendiri, akan tetapi mereka membutuhkan sosok pendamping dan fasilitator (Afriansyah, 2023). Implementasi dari teori tersebut mulai diperhatikan dengan seksama oleh GP Ansor ranting Kunden, pasalnya mulai saat ini banyak Masjid atau Musholla di Kelurahan Kunden yang imamnya berasal dari kader Ansor, bahkan ada yang berasal dari luar wilayah Kelurahan Kunden. Peran dari Kader GP Ansor yang menjadi imam tersebut bukan hanya menjadi sosok pemimpin dalam sholat, tetapi juga memimpin acara seperti pembacaan maulid diba', hingga yang paling vital adalah pengajaran mengaji terhadap anak-anak seusai sholat maghrib. Menjadi guru ngaji tidak serta merta mudah, apalagi profesi ini dituntut ikhlas tanpa mematok imbalan. Anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengaji berasal dari sekitar lingkungan Masjid, anak-anak itu tidak mendapatkan pembekalan agama yang cukup dari rumah maupun sekolah, sehingga memutuskan untuk mengikuti kegiatan belajar

mengaji. Kegiatan pengajaran mengaji walaupun bukan termasuk kegiatan yang besar dalam segi persiapan ternyata memiliki dampak yang luar biasa besar, didalamnya terdapat adanya pemberdayaan spiritual fundamental yang kuat, anak-anak yang sebelumnya belum pandai membaca Al-Qur'an diajari hingga pandai membaca Al-Qur'an. Strategi pemberdayaan terhadap bibit-bibit muda inilah yang sebenarnya harus dilakukan paling awal, karena pendampingan hal yang baik sejak kecil justru memberikan dampak yang signifikan di masa depan kelak.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Yang Dihadapi Oleh GP Ansor Ranting Kunden**

Seperti yang telah diungkapkan pengurus GP Ansor pimpinan anak cabang wirosari bahwa sesungguhnya masyarakat Wirosari termasuk Kunden sudah memiliki kultur NU sejak dulu, tetapi mereka malas mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh NU. Hal tersebut merupakan contoh kecil dari faktor penghambat kegiatan pemberdayaan oleh GP Ansor. Faktor pendukung dan penghambat bisa dikategorikan menjadi 2 terkait asalnya, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, sementara faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat dari luar, bisa disebabkan oleh teman, orang tua maupun lingkungan (Margayaningsih, 2018).

Faktor internal dari masyarakat Kunden yang mendukung adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh GP Ansor Kunden itu bermacam-macam, ada yang memang gigih keimanannya sehingga sangat aktif untuk mengikuti organisasi maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh GP Ansor, lalu ada juga sebagian dari masyarakat Kunden yang memiliki rasa penasaran sehingga mereka ingin mengetahui lebih lanjut apa itu Ansor dan bagaimana kegiatan NU itu berjalan. Pada acara PKD misalnya, banyak juga peserta yang masih awam tentang GP Ansor maupun Nahdlatul Ulama', akan tetapi mereka tetap mau mengikuti acara tersebut.

Faktor yang lebih banyak memberikan sumbangan signifikan terhadap dukungan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya ialah faktor eksternal, seperti contoh, jika ada calon kader yang ingin mengikuti kegiatan PKD maka akan difasilitasi oleh pengurus GP

Ansor ranting Kunden, dengan cara menanggung biaya administrasi PKD hingga menjamin transportasi dari calon kader tersebut. Pada kegiatan lainnya yakni selapanan, faktor adanya seorang tokoh agama yang dihadirkan pada saat selapanan untuk mengisi mauidhoh hasanah juga menggugah masyarakat untuk mau mengikuti acara tersebut, terlebih kegiatan pengajaran mengaji terhadap anak-anak yang mengandung nilai pengembangan spiritual yang tinggi, orang tua juga menjadi faktor terpenting yang menuntun anaknya agar bersedia belajar mengaji (Astuti & Ardi Zulhakim, 2021).

Berbicara mengenai faktor penghambat, tidak sepenuhnya berisi tentang kegagalan. Faktor penghambat harus menjadi tantangan yang harus diselesaikan, faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat Kunden oleh GP Ansor Kunden bahkan banyak yang berasal dari sisi internal. Kemalasan masyarakat untuk belajar agama, hingga malas mengikuti kegiatan yang berbau agama serta ketidaktahuan mereka terhadap organisasi-organisasi keagamaan seperti GP Ansor turut menjadi suatu tantangan yang harus dipecahkan oleh GP Ansor ranting Kunden. Sementara faktor eksternal yang menjadi penyebabnya ialah NU yang masih menjadi minoritas di beberapa wilayah Kunden.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat GP Ansor sudah terlaksana pada beberapa program kerja. Dalam kegiatan PKD terdapat banyak unsur pemberdayaan masyarakat, dimulai dari moderasi beragama hingga kesadaran untuk meleak teknologi. Selanjutnya ada selapanan, pada kegiatan ini GP Ansor berhasil menggaet Muhammadiyah sebagai kolaborator dan *venue* acara mereka. Lalu tarawih keliling yang juga berisi kegiatan menghatamkan Al-Qur'an selama ramadan. Terakhir ada kegiatan pengajaran mengaji bagi anak-anak, kegiatan ini bersifat fundamental karena sasarannya merupakan generasi muda penerus bangsa.

Faktor pendukung dan penghambat yang GP Ansor ranting Kunden alami pada kegiatan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penasaran dan motivasi untuk mendalami agama merupakan faktor internal pendukung,

ditambah ranting Kunden yang siap memfasilitasi kader baru. Rasa malas merupakan aspek utama adanya faktor penghambat dari diri masing-masing masyarakat, sementara faktor eksternal terjadinya hambatan adalah NU yang masih menjadi minoritas di beberapa wilayah Kunden. Jadi, penelitian ini diharapkan bisa mempermudah pemetaan langkah atau strategi pemberdayaan masyarakat dan bisa menjadi rujukan oleh pihak-pihak terkait.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press* (Vol. 11, Issue 1).  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Afriansyah. (2023). Buku Digital Pemberdayaan Masyarakat. In *PePT Global Eksekutif Teknologi*.
- Astuti, F. F., & Ardi Zulhakim. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 227–234. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.35>
- Aswiyati, I. (2015). Makna Dan Jalannya Upacara “Puputan” Dan “Selapanan” Dalam Adat Upacara Tradisional Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa. *Jurnal Holistik*, 2(16), 1–10. <https://bit.ly/3TbEF7t>
- Bawati, A., Uzunalio, M., & Thaning, M. (2025). Family and social resilience : A scoping review of the empirical literature. *Demographic Research*, 52(April). <https://doi.org/10.4054/DemRes.2025.52.27>
- Candra, Y., Rahmat, R., & Putra, S. E. (2021). Komunikasi Dan Manajemen Organisasi. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), 44–51. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.290>
- Fröh, J., & Robinson, M. R. (2024). Digital Religious Communication and the Facilitation of Social Resilience, Part 2: Empirical Test of the Theoretical Model. A Study of the Twitter Activity of Ecumenical and Social Justice-Oriented Groups during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religious and Theological Information*, 23(1–2), 28–46. <https://doi.org/10.1080/10477845.2023.2233875>
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhhluk Sosial Pertemuan.

- Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
- In'am, A. (2020). Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, h. 1-10.
- Khariri, A., Nur, S., & Supriyono. (2022). *Kecamatan Wirosari dalam Angka 2022*. 147.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Naafs, S., & White, B. (2015). Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89–106. [https://repub.eur.nl/pub/39148/Metis\\_184783.pdf](https://repub.eur.nl/pub/39148/Metis_184783.pdf)
- Nasikhin, & Raharjo. (2022). *Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan*. 11 (April), 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i1.371>
- Pangemanan, F., & Lumolos, J. (2020). Partisipasi Organisasi Kepemudaan dalam Pengawasan Pembangunan Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Sam Ratulangi*, 1, 42–51.
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Pratin Nurdian Safira , Suprayogi, M. J. (2014). Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Ucej*, 3(2), 41–49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Purwanti, A., & Nadine, I. (2022). *PEMBINAAN PUBLIC SPEAKING DAN ADMINISTRASI ORGANISASI PADA SAGULUNG BATAM*. 3(2), 187–196.
- Ratnaningtyas, A. (2017). Pemuda Yang Bersumpah Untuk Bangsa. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Vol. 61, Issue 687). [https://doi.org/10.2109/jcersj1950.61.687\\_447](https://doi.org/10.2109/jcersj1950.61.687_447)
- Saldana, M. ; H. (2014). Qualitative Data Analysis. In *Sage Publications*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Tadbir. (2006). *Jurnal Manajemen Dakwah*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 155–171. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i1.1242>
- Wahid, A. (2009). *ILUSI NEGARA ISLAM Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/36tua>

- Wibawa, M. P., & Arfianty, R. (2024). Pengaruh Demografi Dan Kebijakan Pemerintah Jepang Terhadap Depopulasi Negara Jepang Selama 2 Dekade Terakhir. *Jurnal Transborders*, 7(2), 13–22.
- Widiatmaka, P.-. (2016). PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEMUDA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI PEMUDA (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180. <https://doi.org/10.22146/jkn.12002>
- Yang, L. (2025). Historical development and global standings : Charting the cartography of humanities and social sciences research in East Asia. *Quantitative Science Studies*.
- Yusuf, W. P., Saptorini, E. S., & Suwijah. (1997). *Tradisi dan Kebiasaan Makan Pada Masyarakat Tradisional di Jawa Tengah* (Vol. 1).

#### **Wawancara:**

1. Wawancara dengan Dzakwanul Faqih Rochmat, Lc, M.A. (ketua GP Ansor Wirosari) 16/11/2024
2. Wawancara dengan Hery Cahery (bendahara GP Ansor Kunden) 21/09/2024
3. Wawancara dengan Najib Ubaidillah, S. H. (ketua GP Ansor Gedangan) 03/08/2024